Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2225-2234
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Pembelajaran Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun

Fidesrinur[1]✉, Nila Fitria[1], Astri Lestari[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Al Azhar Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

Abstrak
Berkembang pesatnya IPTEK, tingginya arus globalisasi dan kurangnya pembelajaran moral ketika pandemi menjadi penyebab fenomena merosotnya moral di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran moral pada anak usia 4- 6 tahun. Penelitian ini meruapaka penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu anak usia 4-6 tahun, kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dari Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran moral pada anak usia 4- 6 tahun bertujuan membentuk anak menjadi generasi yang beradab dengan menyusun rencana pembelajaran, metode, media, dan penilaian dalam pembelajarannya. Terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin, kegiatan program, dan kegiatan spontan.

Kata Kunci: *pembelajaran moral; anak beradab; TK Islam Al Azhar 20 Cibubur*.

Abstract
The speedy improvement of technological know-how and era, the high tide of globalization and the lack of moral mastering at some point ot the pandemic are the causes of the phenomenon of moral decline in Indonesia. This research aims to describe the application of moral learning to children aged 4-6 years. This research is blanketed within the type of qualitative descriptive research with the subjects worried in the studies specifically children aged 4-6 years, school principals, teachers, and parents. Data collection in this study was carried out using observation, interview, and documentation methods with descriptive analysis techniques from Miles & Huberman. The results of this study indicate that the application of moral learning to children aged 4–6 years aims to shape children into a civilized generation by developing lesson plans, methods, media, and assessments in their learning. Integrated with teaching and learning activities, routine activities, program activities, and spontaneous activities.

Keywords: *moral learning, civilized children, Islamic Kindergarten Al Azhar 20 Cibubur.*

Copyright (c) 2023 Fidesrinur, et al.

✉ Corresponding author : Fidesrinur
Email Address : fideza@uai.ac.id (Jakarta, Indonesia)
Received 6 January 2023, Accepted 16 April 2023, Published 24 April 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

Pendahuluan

Berkembang pesatnya IPTEK era revolusi industri 4.0 dan tingginya arus globalisasi berpengaruh terhadap tergerusnya nilai- nilai moral baik di desa maupun perkotaan (Budiarto, 2020; Rusli, 2021). Hasil penelitian Musdalifa et al., (2022) menyebutkan bahwa dampak dari pesatnya teknologi serta kuatnya arus globalisasi memudahkah anak- anak menggunakan *gadget* yang kemudian memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan moral anak. Cerita tentang hilangnya nilai- nilai moral sudah sering kita dengar, seperti yang diwartakan pada laman beritahits.id hanya untuk konten sosial media, anak sekolah berpilaku tak sopan terhadap guru. Bentuk perilaku tersebut yaitu melakukan sebuah *prank* dengan mengeluarkan guru dari kelas (Gunadha, 2021). Fenomena *prank* juga menjalar kepada anak-anak, dapat ditemukan contoh prank anak yaitu anak tidak sopan dengan dalih pura-pura bertengkar dengan saling pukul sebagai candaan baik dengan teman sebaya maupun dilakukan kepada yang lebih dewasa. Kasus lain ditemukan akibat kurangnya penanaman moral terjadi kasus perundungan di TK tahun 2016. Pada kasus ini seorang siswa merebut makanan milik temannya lalu mendorong temannya serta menginjak- injakan bekal yang direbutnya (Sulis, 2016). Kasus tersebut terjadi karena kurangnya penerapan moral pada anak terutama dalam moral berbagi dan rasa empati. Kemudian, diberitakan di televisi adanya kekerasan oleh orang tua terhadap anak hingga meninggal karena ayah merasa tidak dihargai oleh anak (Berita Kompas, 11 November 2022).

Fenomena tersebut di atas terjadi karena kurangnya pembelajaran moral sejak dini terutama saat pandemi. Hal tersebut sejalan dengan Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran moral pada masa pandemi terabaikan sehingga terjadi rendahnya pencapaian indikator moral anak. Pasca pandemi, lembaga pendidikan memiliki arti penting dalam upaya menanamkan pembelajaran moral sejak usia dini untuk mengantisipasi terjadinya kembali hal- hal negatif tersebut di masa depan. Lembaga pendidikan anak usia dini mefasilitasi pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak usia lahir sampai enam tahun atau sampai delapan tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun nonpemerintah (Nurani, 2020). Terdapat pelbagai lembaga PAUD yang dikenal masyarakat, salah satunya Taman Kanak- kanak disingkat TK.

TK ialah bentuk pendidikan formal dengan katagori usia empat sampai enam tahun (Nurani , 2019). Layanan program TK dilaksanakan dengan lama belajar paling sedikit 900 menit dalam seminggu, 150 menit untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). TK memiliki peran penting, tidak hanya pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak semata tetapi juga berdampak pada adab serta kesuksesan anak. Froebel mengumpamakan TK ibarat tanaman yang apabila seorang anak diberikan fasilitas pengasuhan tepat, maka seperti tanaman muda yang berkembang dengan wajar mengikuti hukumnya sendiri (Nutbrown, 2015). Sehingga pembelajaran moral yang diterapkan di TK merupakan fondasi kuat dan penting keberadaannya.

Pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun penting dilakukan karena pada usia dini anak merupakan seorang peniru yang ulung, anak menyerap semua informasi yang ia terima dan belum mampu menyaring informasi positif dan negatif. Dampaknya, anak mampu menirukan suatu hal ya ia anggap menarik tanpa memahami positif dan negatifnya (Lely Noormindhawati, 2015). Menurut Zuriah (2013) tujuan pembelajaran moral secara umum mengarahkan manusia agar memiliki budi pekerti yang baik, berakhlak, beretika dan beradad. Kristin dan Jeanni dalam (Khaironi, 2017) mengungkapkan lingkungan moral baik akan menghasilkan moral baik karena lingkungan merupakan sumber belajar bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai- nilai moral yang berlaku. Seorang anak memiliki moral baik tidak secara instan akan tetapi melalui proses dalam pembinaan seperti membedakan antara benar dan salah. Selaras dengan hal tersebut penelitian terdahulu menyebutkan bahwa elemen penting dalam penanaman nilai moral adalah pembentukan mindset dan perilaku. Penanaman nilai-nilai ini dapat terjadi ketika anak mampu berkomunikasi dengan baik, dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

dapat dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dan pola kehidupan sehari-hari (Haryono et al, 2021). Menurut pandangan Islam, pembelajaran moral penting diberikan sejak dini dengan cara baik sehingga anak bertumbuh dan berkembang dengan pribadi baik pula dalam mengenal Tuhannya, Rasulnya, dan mencintai agamanya serta memiliki akhlak dan adab baik. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Q.S An- Nahl ayat 125 berikut:

Artinya: ''serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk (Q.S An – Nahl ayat 125).

Proses penerapan pembelajaran moral di TK dalam membangun moral yang baik memerlukan keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media informasi, pemerintah dan komponen pendukung lainnya yang dekat dengan anak. Peran sekolah dalam hal ini terlihat dalam proses belajar, pembiasaan, ekstrakurikuler dan sosialisasi. Pengembangan moral bagi anak sistem dasar pendidikan harus diperkuat utamaya yang berimplikasi pada pendidikan karakter (Yuniarni, 2012). Komponen- komponen tersebut disebutkan oleh Masitoh (2016) diantaranaya adakah kepala sekolah dan guru, budaya sekolah dengan syarat akan nilai moral dan tata ruangan.

Hasil observasi dan wawancara pada bulan September, TK Islam Al Azhar 20 Cibubur menyadari akan krusilanya penerapan pembelajaran moral terutama pasca pandemi dan berkomitmen memiliki peserta didik yang bukan saja mampu dalam hal afektif dan kognitifnya, melainkan harus menjadi peserta didik yang beradab, kolaboratif dan memiliki wawasan yang luas. Kepala sekolah TKIA 20 Cibubur menuturkan bahwa pelaksanaan pembelajaran moral di sekolah berpedoman pada kurikulum sekolah pengembangan pribadi muslim (KP2M) dan kurikulum nasional. Adapun pelaksanaannya terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, kegiatan program, dan kegiatan spontan. Penerapan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral anak, hal tersebut sebagaimana yang diutarakan oleh orang tua wali pada laman *youtube* TK Al Azhar 20 Cibubur yang menuturkan bahwa setelah anak- anak sekolah di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur terdapat perubahan yang signifikan positif terkait dengan adab anak terhadap orang tua, hal tersebut karena adanya penerapan pembelajaran moral (Cibubur, 2023). Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan salah satu orang tua wali menyebutkan bahwa TK Islam Al Azhar 20 Cibubur menetapkan aturan bahwa anak harus datang tepat waktu sebagai bentuk pembelajaran moral agar anak disiplin, anak harus masuk ke kelas sendiri sebagai bentuk pembelajaran moral agar anak mandiri dan anak harus meletakan sepatu dan tas pada tempatnya (loker yang sesuai dengan nama anak) sebagai bentuk pembelajaran moral agar anak bertanggungjawab.

Penerapan pembelajaran moral dilingkungan sekolah menjadi tantangan sendiri bagi pihak sekolah, dalam hal ini TKIA 20 Cibubur dalam mensinergikan dan membentuk peserta didik beradab dan memahamkan anak- anak mengenai nilai- nilai moral yang sebagaimana mestinya anak miliki. Melihat lebih lanjut serta mendalam dan mendeskripsikan penerapan pembelajaraan moral di TK, maka penulis menjadikan penerapan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur berdasarkan latar belakang tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Moral pada anak usia 4 – 6 tahun.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan September-Desember 2022. Subjek penelitian meliputi anak usia 4-6 tahun, kepala sekolah, guru kelas A dan B serta orang tua. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur pada *term* pertama. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas anak, kegiatan pembelajaran moral di kelas, metode yang digunakan, media yang digunakan, evaluasi dan lingkungan sekolah serta wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

berkaitan dengan pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun yang diajukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua dan dokumentasi dengan instrument penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara (pada table 1 dan 2). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman (Sugiyono, 2018) dengan langkah pengumpulana data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan alur penelitian pada gambar 1.

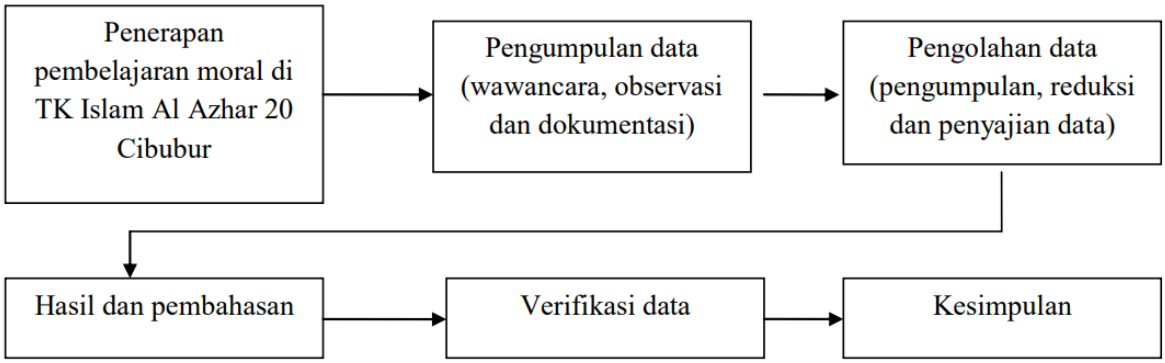

Gambar 1. Desain penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi menunjukan bahwa penerapan pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur dalam penerapannya menerapkan 3 nilai moral yang pelaksanaannya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, kegiatan program dan kegiatan spontan. Latar belakang penerapan pembelajaran moral TK Islam Al Azhar 20 Cibubur beririsan dengan visi misinya. Pertama TKIA 20 yang merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar memiliki slogan Sekolah Islam Al Azhar beradab, kolaboratif dan berwawasan luas yang ditunjukan pada gambar 2.

Gambar 2. Slogan TK Islam Al- azhar 20 Cibubur Sekolah Islam Al azhar Beradab, Cedras dan Berdaya saing global

Pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar mengusung konsep Sekolah Islam beradab dengan mengamalkan segala perkara yang dipuji baik perkataan maupun perbuatan atau mengamalkan akhlak mulia (Busthami, 2018). Dalam KP2M pada akhirnya makna adab menunjukan perilaku yang baik, mendidik jiwa, berakhlak, dan melatih disiplin adab berdasarkan Allah SWT. bukan karena kesepakatan manusia. TK Islam Al Azhar 20 Cibubur yang memadukan kurikulum nasional dan KP2M yaitu adanya penekanan terhadap adab serta memiliki nilai- nilai Islam merupakan pilihan yang tepat dengan harapan agar anak mereka kelak memiliki moral yang baik, akhlak mulia dan menjadi manusia yang beradab sesuai dengan Al- Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal tersebut sebagaimana penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

(Lestari, et al., 2019) menyebutkan bahwa orang tua yang memiliki kesibukan lain selain dalam hal ini bekerja memilih menyekolahkan anak dengan menimbang sekolah yang memiliki nilai- nilai Islam dan harapannya anak dapat berakhlakul karimah.

Hasil penelitian menemukan bahwa TK Islam Al Azhar 20 Cibubur mengenalkan seluruh nilai moral kepada peserta didik. Berikut merupakan nilai moral yang telah diterapkan secara khusus, terfokus dan di ulang- ulang di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur pada *term* pertama hormat dan santun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan berbagi. penerapan nilai moral hormat dan santun di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur diterapkan melalui pembiasaaan adab mengucapkan dan membalas salam sebagai rasa bentuk hormat dan sopan santun yang ditunjukan gambar 3. Selain itu penerapan moral hormat dan santun juga diterapkan melalui 4 kata ajaib (permisi, maaf, tolong dan terima kasih).

Gambar 3. penerapan moral hormat dan santun melalui pembiasaaan adab mengucapkan dan membalas salam

Gambar 4. Guru memeriksa kebersihan anak

Penerapan nilai moral menjaga kebersihan diri dan lingkungan diterapkan pada kegiatan yang dilakukan pada hari Senin setelah ikrar. Kegiatan tersebut tergambar pada gambar 4 seperti dalam kegiatan adab sebelum masuk kelas adanya periksa kerapihan, kebersihan gigi, kebersihan rambut dan guru juga memberitahu bagaimana cara merawat kebersihan diri. Aktivitas lainnya dalam menerapkan nilai moral menjaga kebersihan diri dan lingkungan guru mengajarkan cara mencuci tangan di Rabu Sehat. Guru mengajarkan bagaimana mencuci tangan dengan 5 langkah yang dimulai dari menuangkan sabun secukupnya, mengusap dan menggosok sela jari, membersihkn ujung jari bergantian, menggosok dan memutar ibu jari dan menepukan jari digosok secara perlahan.

Gambar 5. Sedekah Jum'at

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

Penerapan moral berbagi di TK Islam Al Azhar diterapkan dalam sedekah Jum'at yang ditunjukan pada gambar 5, saling berbagi makanan ketika makan bersama, berbagi mainanan saat kegiatan main, berbagi tempat dan berbagi teman. Dalam pelaksanaannya guru TK Islam Al Azhar 20 Cibubur memberikan apresiasi dan motivasi seperti "*terima kasih ya nak sudah mau berbagi*" dan mengajarkan anak untuk memperhatikan adab berbagi yaitu bila akan berbagai hendaknya berdo'a terlebih dahulu dan dilakukan dengan tangan kanan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukan dengan adanya perencanaan harian, metode, media dan penilaian mengenai nilai- nilai moral yang harus dikenalkan kepada anak sehingga anak mampu memiliki nilai moral tersebut. Perencanaan pembelajaran Moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur dituangkan dalam modul ajar. Seperti perencanaan pembuka mengucapkan permisi, maaf, tolong dan terima kasih, menghormati orang tua. Metode dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran moral yang digunakan dekat dengan anak yaitu metode bernyanyi, metode keteladanan dan metode bercerita. Hal tersebut sejalan dengan Lestariningrum (2017) secara metode khas dekat dengan anak hendaknya digunakan dalam pembelajaran dengan anak. Pada praktiknya metode bernyanyi mendukung dan mudah diterapkan kepada anak usia dini, bukan hanya mengetahui nilai- nilai moral akan tetapi anak juga merasa senang dan bergembira, sehingga pesan-pesan dalam nilai moral dapat tersampaikan secara mudah dan anak dapat melakukannya (Syah dan Anjani, 2022). Metode keteladanan merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pendidikan melalui tingkah laku dari seorang guru sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik (Sholichah et al., 2021). Sebagai contoh di TKIA 20 Cibubur anak perempuan diminta memakai *legging* dalam kesehariaannya maka gurunya juga harus memakai *legging*, melalui hal tersebut anak diberi tahukan mengenai rasa malu dan sebagai bentuk menjaga aurat (menjaga diri). Melalui metode cerita guru dapat mengenalkan moral, mengenalkan berbagai perasaan dan bagaimana bertindak setelah mengetahui dan merasakan. Menurut Jazilurrahman (2022) metode bercerita memiliki tujuan dalam meningkatkan perkembangan bicara anak, memperbanyak kosa kata anak, dan mengenalkan pelbagai emosi dan ekspresi kepada anak sesuai dengan keadaan tertentu. Media yang digunakan di sekolah adalah buku cerita, video animasi, boneka jari dan boneka tangan dan video dari *youtube.* Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran moral yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dituangkan dalam penilaian menjadi satu dengan penilaian pembelajaran biasa yang disesuaikan dengan perencanaan dalam modul ajar. Penilaian harian tersebut direkap untuk bahan evaluai satu *term* yang nantinya dilaporkan dan diberitahukan kepada wali murid.

Penerapan pembelajaran moral di TKIA 20 Cibubur dilaksanakan dalam kegiatan rutin dilakukan anak dengan terus menerus dan konsisten. Hal tersebut senada dengan Mulyasa (2012) dan diperkuat dengan Supraptiningrum & Agustini (2015) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan pembiasaan dilakukan terjadwal dan dilakukan dengan terus menerus secara rutin. Kegiatan rutin dilaksanakan di sekolah meliputi, anak datang tepat waktu dan mengikuti ikrar bersama sebagai bentuk moral disiplin dan diajarkan kesabaran untuk berdiri kuramg lebih 30 menit, berbaris ketika masuk kelas, menyimpan sepatu dan tas pada lokernya pemeriksaan kebersihan diri dan mencuci tangan, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri sebagai bentuk bersyukur, saling berbagi pada saat makan bersama dan mengucapkan salam dengan konsep 5S apabila bertemu guru dan temannya sebagai bentuk anak memiliki sopan dan santun serta bersahabat dengan temannya.

Kegiatan program pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur 20 merupakan kegiatan dengan pelaksanaanya terlebih dahulu diawali dengan rencana program sekolah serta guru dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya (tidak setiap hari), meliputi sedekah Jum'at, menu sehat di hari Rabu dan proyek bulanan. Hal tersebut sejalan dengan Wisudayanti (2022) bahwa kegiatan program pelaksanaanya diawali perencanaan atau

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

program sekolah dan guru. TK Islam Al- azhar 20 Cibubur memiliki 3 program untuk mengajarkan pembelajaran moral anak yaitu: pertama, kegiatan sedekah Jum'at anak- anak dibiasakan untuk berbagi dengan menyisihkan uang jajannya. Kedua, menu sehat di hari Rabu anak- anak dibiasakan mandiri dalam mengambil makanan, diajarkan adab makan dan dibiasakan menjaga kebersihan. Ketiga, proyek kelas bulanan yang dirancang oleh guru di setiap bulannya bertujuan untuk mengajarkan anak bagaimana bentuk kerja sama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan guru. Kegiatan spontan dilakukan ketika guru menyadari adanya perilaku peserta didik yang kurang baik secara tiba- tiba (pada saat itu juga), seperti seorang anak bertengkar, merebut mainannya serta perilaku lainnya yang dianggap tidak baik. Hal tersebut sejalan dengan Gunawan (Auliyairrahmah et al., 2021) menjelaskan kegiatan spontan dilakukan ketika terdapat kejadian yang tidak diinginkan terjadi pada saat itu.

Faktor pendukung penerapan pembelajaran moral di TKIA 20 Cibubur berdasarkan hasil penelitian adalah adanya bentuk kerjasama kepala sekolah dan guru dalam mendukung penerapan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur adalah adanya tutor sebaya yaitu kegiatan yang dilaksanakan atas inisitaif kepala sekolah dengan melibatkan guru untuk menjadi tutor untuk guru lainnya serta tidak menutup kemungkinan guru menjadi tutor untuk kepala sekolah begitupun sebaliknya dalam pembelajaran moral, *workshop* dan seminar yang harus diikuti oleh guru berdasarkan arahan dari kepala sekolah. Bentuk kerja sama orang tua dan sekolah yaitu adanya pembentukan *Jamiyyah. Jamiyyah* merupakan perkumpulan orang tua wali di yang dilantik dan dibentuk kepengurusan pada tanggal 06 September 2022. Melalui *Jamiyyah* ini pihak sekolah dan orang tua dapat membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur. Selain itu melalui *Jamiyyah* juga sedekah Jum'at yang biasa dilakukan hasilnya diterapkan dalam Jum'at berkah, *workshop* untuk sekolah, orang tua dan berbagai kegiatan lainnya, hal tersebut guna memperat tali silaturahmi.

Penerapan pembelajaran nilai moral TKIA 20 Cibubur tidak terlepas karena adanya peran guru. Pertama, guru berperan sebagai teladan. Palunga & Marzuki (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keteladanan guru bertujuan agar peserta didik dapat terhindar dari berbagai perilaku menyimpang, sehingga pelaksanaanya guru memberikan contoh kepada anak. Kedua, guru menjadi pendamping anak, mengontrol anak, mengawasi anak dan memotivasi anak untuk terus berprilaku adab yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, guru terlihat membangun kehangatan dengan anak dalam pembelajaran moral, hal tersebut ditujukan dengan kegiatan rutin menyambut anak dengan 5S. Temuan ini selaras dengan salah satu prinsip dalam pembelajaran moral dijelasakan oleh Wisudayanti (2022) bahwa dalam pembelajaran moral hendakanya tidak terdpat figur yang menakutkan bagi anak dengan menciptkan hubungan yang hangat lagi akrab. Lingkungan sekolah TK Islam Al Azhar 20 Cibubur dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, karyawan yang juga menerapkan adab-adab Islam dalam kesehariannya serta pada setiap dinding dan mading terdapat kutipan- kutipan terkait dengan nilai- nilai moral.

Temuan faktor-faktor pendukung tersebut di atas diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Hermuttaqien & Mutatik (2018), Annas dalam (Sabi'ati, 2016), Wening (Munawaroh, 2019) yang menyebutkan bahwasanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran moral diantaranya adalah kurikulum sekolah, komitmen kepala sekolah, guru dan lingkungan sekolah yang nyaman.

Faktor Penghambat pembelajaran Moral di TKIA 20 Cibubur adalah karakteristik anak yang berbeda- beda dan minimnya pengetahuan guru mengenai lingkungan anak di rumah. Pertama, karakteristik anak yang berbeda sehingga terdapat anak yang lebih cepat memahami nilai- nilai moral yang diajarkan dan sebaliknya. Kedua, minimnya pengetahuan guru mengenai lingkungan anak di rumah menjadi faktor penghambat penerapan pembelajaran moral. Hal ini disebabkan oleh tidak konsistennya perlakuan terhadap anak di lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah. Misalnya, di sekolah terdapat aturan bahwa anak harus

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

meletakan sepatu dan tas pada tempatnya (loker yang sesuai dengan nama anak) sebagai bentuk pembelajaran moral agar anak bertanggungjawab. Sedangkan di rumah yang seharusnya menjadi tanggung jawab anak semuanya dikerjakan oleh asisten rumah tangga. Untuk itu perlu komunikasi antara sekolah dan orang tua agar penerapan pembelajaran moral ditindak lanjuti di rumah, sehingga tidak terjadi kesenjangan perlakuan antara sekolah dan rumah.

Cara mengatasi faktor penghambat tersebut TK Isl Al Azhar 20 Cibubur menerapkan pertama, komunikasi dengan orang tua melalui *whatsapp grup*. Kepala sekolah dan guru kelas menjadi wadah untuk bertukar pikiran dan pendapat tentang bagaimana solusi mengatasi permasalahan- permasalahan anak di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya komunikasi ini juga akan meminimalisir keminiman pengetahuan guru terhadap bagaimana perilaku anak di rumah. Adanya komunikasi melalui *whatsapp grup* guru dapat bertanya bagaimana aktivitas anak di rumah. Selain itu, Erdreich (2021) menyarankan perlunya guru menata budaya dengan menggunakan dan mengelola keterbatasan social capital orang tua dengan cara mengembangkan jaringan sosial keorangtuaan dan profesi kependidikan. Dengan kata lain orang tua yang kurang menggunakan potensi media digital dalam komunikasi guru dan orang tua, masa yang akan datang perlu diperhatikan perbedaan kompetensi dan akses digital orang tua. Maka guru dan orang tua bisa menggunaka media lainnya (tidak hanya *whatsapp)* akan tetapi media yang dikuasai dan dapat yang diakses mereka.

Kedua, untuk menselaraskan antara pembelajaran moral di sekolah dengan di rumah, sekolah memberikan buku panduan yang telah disusun dalam KP2M (Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim) dengan didesain ilustrasi-ilustrasi yang menarik untuk anak. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Sit, dkk (2021) bahwa tahapan pengembangan panduan orang tua untuk model pendidikan moral untuk usia 4-10 tahun dapat dikembangkan dengan cara menarik, mudah untuk dimengerti, presentasi menarik bagi orang tua dan anak, membangum poembelajaran dan memperkenalkan pendidikan moral bagi anak selama berada di rumah, aktivitas bermain peran.

Ketiga, berdiskusi ketika *open house* dan pengambilan laporan anak. Melalui diskusi pada saat *open house* untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran moral. Melalui diskusi, guru dapat bertanya langsung kepada orang tua bagaimana terkait perkembangan moral anaknya di lingkungan rumah. Diskusi yang diadakan pada saat *open house* merupakan sebuah bentuk antara sekolah dengan orang tua dengan tujuan anak memiliki konsistensi perkembangan moral. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sasaki (2017) bahwa kerjasama antara tenaga pendidik dengan orang tua sangat diperlukan untuk sebagai tujuan jangka panjang dari penerapan pengajaran moral anak.

Keempat, adanya *home visit* memberikan pengaruh positif keluarga dan memberikan perubahan praktik pola asuh orangtua dalam memberikan stimulasi dan perawatan jasmani anak serta terdapat manfaat dengan jangka panjang, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan mengoptimalkan (Elis, 2016). Namun pada faktanya *home visit* ini belum dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh oleh pihak sekolah karena seringkali tertunda karena belum menemukan waktu yang disepakati antara pihak sekolah maupun guru dengan orang tua.

Simpulan

Nilai moral anak usia 4-6 tahun diterapakan pada *term* pertama secara terfokus yaitu hormat dan sopan santun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan berbagi terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan rutin, kegiatan program dan kegiatan spontan serta terdapat perencanaan, media, metode dan penilaian pembelajaran moral di TK Islam Al Azhar 20 Cibubur. Penerapan pembelajaran moral t ersebut tidak terlepas dari kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, kerja sama orang tua dengan pihak sekolah, peran guru, adanya kurikulum pengembangan pribadi muslim dan lingkungan sekolah. Keterbatasan penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

dilakukan hanya pada *term* pertama sehingga melalui penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana penerapan moral yang diterapkan di setiap *term* berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua siswa, guru, dan kepala TK Islam Al Azhar 20 Cibubur serta semua pihak yang telah membantu sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3565–3578. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939

Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, *13*(1), 50–56. https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912

Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut a. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *15*(1), 1–18. https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01

Cibubur, T. A. A. 20. (2023). *Kata Mereka tentang TK Islam Al Azhar 20 Cibubur*. TK Al Azhar 20 Cibubur. https://www.youtube.com/watch?v=sf-JKFuRO0A

Elis, K. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Seklah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, *5*(2), 205–218. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1217

Erdreich, L. (2021). Managing parent capital: Parent-teacher digital communication among early childhood educators. *Italian Journal of Sociology of Education*, *13*(1), 135–159. https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2021-1-6

Gunadha, R. (2021). *Viral! Hanya Demi Konten, Siswa Sekolah Lakukan Hal Tak Sopan Ini ke Guru*. beritahits.id. https://hits.suara.com/read/2021/02/04/132109/viral-hanya-demi-konten-siswa-sekolah-lakukan-hal-tak-sopan-ini-ke-guru

Haryono, S. E., Muntomimah, S., & Eva, N. (2021). Planting Values through Character Education for Early Childhood. *KnE Social Sciences*, *2020*(58), 97–108. https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8194

Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *3*(1), 39–45. https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645

Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3291–3299. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(01), 1. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479

Lely Noormindhawati, J. E. (2015). *8 Tahun Yang Menakjubkan*. Gramedia.

Lestari, S. P., Sunaryanto, H., & Nopianti, H. (2019). Keputusan Dalam Memilih Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dari Perspektif Orang Tua (Studi pada Orang Tua yang Menyekolahkan Anaknya di TKIT Auladuna, Kota Bengkulu). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 3(1), 19–36. https://doi.org/10.33369/jsn.3.1.19-36

Lestariningrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran AUD*. Adjie Media Nusantara.

Masitoh. (2016). *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Universitas Terbuka

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Munawaroh, A. (2019). *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. *7*(2).

Musdalifa, D. H., Lahmi, A., & Rahmi, R. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4312

Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Islam Bakti 53 Tanjung Harapan. *Jurnal Eduscience*, *9*(2), 350–367. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2751

Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Campustaka.

Nurani, Y. (2020). *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. 34.

Nutbrown, C. dan C. P. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Pustaka Pelajar.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Rusli. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak. *Jurnal Umbuton*.

Sabi'ati, A. (2016). Membangun Karakter AUD dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al Atfal Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(1), 1–14. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1223

Sasaki, H. (2017). A Discussion of Teaching Method in Moral Instruction and a Lesson Practice to Educate Students in Information Ethics. *CHUGOKUGAKUEN Journal*, *16*, 1–7. https://core.ac.uk/download/pdf/151370618.pdf

Sholichah, A. S., Alwi, W., & Fajri, A. (2021). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smp Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(02), 163–182. https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.130

Sit, Masganti, A. W. A. dan N. K. (2021). Development Of Education Model For Advanced Children 4-10 Years In The Qur'an And Hadist On Parenting Activities In TK Itbunayya 7 Al-Hijrah. *Dharmawangsa International Journals of the Social Science, Education and Humanities*, *2*(1), 38–45. https://doi.org/10.46576/ijsseh.v2i1.1420

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sulis, H. (2016). *Terjadi juga pada korban yang sama dan pelaku yang sama yaitu korban di dorong dan bekalnya di jatuhkan ke tanah dan kemudian di injak-injak*. https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak

Supraptiningrum, & Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(2), 219–228. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8625

Syah, I., & Anjani, N. (2022). Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mantup Lamongan. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(1), 206-221. https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/1096

Wahyuni, Y. (2021). Problematika Moralitas Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Immanuel Kant: Studi Kasus Di Kampung Cikaso Desa Sukamukti Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *1*(3), 240–259. https://doi.org/10.15575/jpiu.12792

Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 91. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312

Yuniarni, D. (2012). Character Education in Early Childhood. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *7*(1), 129–138. https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.333

Zuriah, N. (2013). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara.